

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji linier berganda yang dilakukan untuk melihat variabel yang mempengaruhi fluktuasi pada siklus bisnis di Indonesia. Didapatkan variabel Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar, dan BI Rate berpengaruh dalam fluktuasi pada siklus bisnis yang berada pada fase *boom*. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap fluktuasi pada siklus bisnis di Indonesia. Saat Indeks Harga Saham Gabungan meningkat atau menguat akan meningkatkan produksi dalam negeri akibat kepercayaan masyarakat menginvestasikan di pasar modal pada perusahaan-perusahaan yang dipilih dan meningkatkan jumlah produksi secara agregat. Peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan ini meningkatkan *output* dan siklus berada pada fase *boom*.
2. Nilai Tukar berpengaruh terhadap fluktuasi pada siklus bisnis di Indonesia. Peningkatan nilai tukar atau nilai tukar terdepresiasi akan meningkatkan produksi untuk ekspor barang. Peningkatan Nilai Tukar ini meningkatkan *output* dan siklus berada pada fase *boom*.
3. BI Rate berpengaruh terhadap fluktuasi pada siklus bisnis di Indonesia. Ditunjukkan dari tingkat bunga yang rendah akan merangsang peningkatan

produksi dengan saluran investasi. Penurunan BI Rate ini meningkatkan *output* dan siklus berada pada fase *boom*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis dengan tujuan agar terdapat keselarasan kebijakan yang diambil dengan keadaan ekonomi Indonesia :

1. Pemerintah selaku pengambil kebijakan harus meningkatkan stabilitas negara baik politik maupun ekonomi agar tercipta kepercayaan oleh investor untuk menanamkan modal lewat berbagai instrumen seperti saham dan obligasi.
2. Indonesia harus menjaga nilai tukar mata uang dalam keadaan stabil dan menjaga pasar modal domestik dengan iklim usaha yang bersahabat. Keadaan ini menciptakan kondisi ekonomi yang baik bagi investor dan meningkatkan *capital inflow*.
3. Melihat pengaruh yang besar dari variabel BI Rate menandakan kebijakan yang diambil pemerintah telah efisien pada peningkatan perekonomian, namun hal ini berarti juga bahwa kebijakan harus diterapkan dengan cermat, mengingat kesalahan pengambilan kebijakan akan berdampak pada perekonomian secara agregat.